

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Mengawali penyajian hasil penelitian ini, akan penulis paparkan gambaran umum mengenai tempat penelitian yaitu SD N 2 Golantepus Mejobo Kudus yang meliputi identitas sekolah, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru/karyawan dan peserta didik. Penelitian diadakan pada tanggal 10 Maret sampai 10 April 2017.

##### 1. Latar Belakang

Peningkatan mutu di Sekolah Dasar sangat penting karena sekolah dasar merupakan fondasi bagi pendidikan selanjutnya dan sekaligus menjadi penopang untuk mengangkat mutu sumber daya manusia Indonesia di era globalisasi yang kompetitif.

Mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti rendahnya kemampuan membaca, rendahnya daya serap kurikulum.

Usaha untuk mencapai kualitas pendidikan yang unggul sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang menanganinya, karena manusialah sebagai motor penggerak utama yang paling penting. Oleh karena itu pemberdayaan sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak yang harus dipenuhi untuk keberhasilan setiap program. Mengingat hal tersebut maka penyelenggaraan program pendidikanpun akan berhasil dengan baik jika sumber daya pengelola pendidikan benar-benar baik dan bermutu.

Salah satu kegiatan pokok dalam upaya perbaikan manajemen pendidikan menurut Undang-undang No.25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) adalah mengembangkan pola penyelenggaraan pendidikan berdasarkan manajemen berbasis sekolah (*school-based managemen*) untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan

sumber daya pendidikan dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi atau keleluasaan kepada pihak sekolah untuk secara mandiri mengelola pendidikan tanpa harus selalu tergantung kepada birokrasi pendidikan di atasnya.

Kemampuan guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan berbagai perbaikan dan pengembangan pembelajaran merupakan salah satu factor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan pada jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan proses dan hasil penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat kesiapan guru dalam melayani peserta didik melalui proses pembelajaran.

Usaha untuk mencapai kualitas pendidikan yang unggul (*strive for excellence*) pada Sekolah Dasar terutama dalam kaitannya dengan perkembangan mutakhir memasuki kebijakan desentralisasi dengan indikasi (a) otonomi pendidikan, (b) *curriculum based basic competence*, dan (c) manajemen berbasis sekolah, oleh karena itu peningkatan kemampuan guru dalam berbagai bidang pendidikan dan pembelajaran perlu terus dilakukan. Dengan upaya tersebut diharapkan sekolah dasar dapat meningkat mutunya serta dapat menjadi tulang punggung bagi kerangka peningkatan mutu pada jenjang pendidikan berikutnya.

## 2. Tujuan

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sekolah Dasar Standar Nasional bertujuan :

- a. Sebagai Standar Mutu pada sistem pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar.

- b. Menjadi contoh dan tolok ukur pengelolaan dan pelayanan Pendidikan Sekolah Dasar.

### 3. Tugas Pokok SD N 2 Golantepus :

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang meliputi penyusunan program kerja sekolah, pengaturan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan penyuluhan, penyusunan RAPBS dan pendayagunaan buku perpustakaan sekolah.
- b. Menyelenggarakan pembinaan siswa.
- c. Melaksanakan pembinaan tenaga pendidikan.
- d. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- e. Memanfaatkan dan memelihara sarana prasarana sekolah.
- f. Melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua siswa dan atau masyarakat.
- g. Melaporkan pelaksanaan pendidikan.

### 4. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi Sekolah :
  - ” Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Pribadi, Beriman Dan Bertaqwa, Cinta Tanah Air dan Bangsa”.
- b. Misi Sekolah :
  - 1) Meningkatkan mutu layanan pendidikan yang didukung oleh profesionalisme guru dengan sarana yang memadai.
  - 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
  - 3) Memotivasi siswa untuk mengenali potensi dirinya, agar dapat berkembang secara optimal.
  - 4) Mengembangkan pribadi anak agar dapat berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa.
  - 5) Memupuk persatuan, kekeluargaan dalam mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa.

## 5. Sarana Prasarana Sekolah

### a. Lingkungan dan Letak Sekolah



|                            |   |
|----------------------------|---|
| Nama Sekolah               | : SD 2 GOLANTEPUS                                     |
| SK Gubernur Jateng         | : 08/07/45/86, Tanggal, 1 Februari 1986               |
| Alamat/Desa                | : Golantepus, RT 02 RW 01                             |
| Kecamatan                  | : Mejobo  |
| Kabupaten                  | : Kudus   |
| Propinsi                   | : Jawa Tengah   |
| Nomor Telepon              | : (0291) 4251890                                      |
| Kode Pos                   | : 59381   |
| Status Sekolah             | : Negeri  |
| SK Kelembagaan             |   |
| NSS                        | : 101031905019  |
| NIS                        | : 100390  |
| NPSN                       | : 20317939  |
| NPWP                       | : 00.454.015.9.506.000                                |
| Tipe Sekolah               | : B   |
| Akreditasi Sekolah         | : A ( Nilai 89 – Amat Baik ), Tanggal 27 Oktober 2011 |
| Tahun didirikan/beroperasi | : 1980  |
| Status tanah               | : Milik Desa  |
| Luas tanah                 | : 2.090 meter persegi                                 |
| Nama Kepala Sekolah        | : KUSNO,S.Pd  |
| No. SK Kepala Sekolah      | : 821.2 / 029 / 2011                                  |
| No. Rek. / Nama Bank       | : 2-060-14678-3 / BANK JATENG                         |

## b. Ruang Kelas

| No | Jenis Ruangan | Banyaknya | Kondisi |              |             |
|----|---------------|-----------|---------|--------------|-------------|
|    |               |           | Baik    | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1  | Ruang Kelas   | 6         | 6       | -            | -           |
| 2  | Ruang Kantor  | 1         | 1       | -            | -           |
| 3  | Gudang        | 1         | -       | 1            | -           |
| 4  | Ruang UKS     | 2         | -       | 2            | -           |
| 5  | WC guru       | 1         | -       | 1            | -           |
| 6  | WC siswa      | 2         | -       | 2            | -           |

## c. Kemuridan

| No | Rombel    | 2010/2011 |    | 2011/2012 |    | 2012/2013 |    |
|----|-----------|-----------|----|-----------|----|-----------|----|
|    |           | L         | P  | L         | P  | L         | P  |
| 1. | Kelas I   | 17        | 10 | 13        | 6  | 6         | 5  |
| 2. | Kelas II  | 14        | 11 | 7         | 9  | 12        | 5  |
| 3. | Kelas III | 10        | 5  | 13        | 8  | 5         | 8  |
| 4. | Kelas IV  | 13        | 6  | 16        | 12 | 14        | 7  |
| 5. | Kelas V   | 9         | 7  | 10        | 6  | 14        | 12 |
| 6. | Kelas VI  | 10        | 12 | 13        | 7  | 10        | 6  |
|    | JUMLAH    | 73        | 51 | 72        | 48 | 61        | 43 |

## d. Angka Mengulang Kelas

| Tahun Pelajaran | Kelas |    |     |    |   |    |
|-----------------|-------|----|-----|----|---|----|
|                 | I     | II | III | IV | V | VI |
| 2009 / 2010     | -     | -  | -   | -  | - | -  |
| 2010 / 2011     | -     | -  | -   | -  | - | -  |
| 2011 / 2012     | -     | -  | -   | -  | - | -  |
| 2012 / 2013     | -     | -  | -   | -  | - | -  |

e. Angka Lulusan yang Melanjutkan ke SLTP

| Tahun Pelajaran | Jumlah Lulusan | Jumlah Melanjutkan |
|-----------------|----------------|--------------------|
| 2009 / 2010     | 26             | 26                 |
| 2010 / 2011     | 24             | 24                 |
| 2011 / 2012     | 20             | 20                 |

f. Keadaan Pendidikan Guru

| Pendidikan Tertinggi | Jumlah     |                  |
|----------------------|------------|------------------|
|                      | Guru Tetap | Guru Tidak Tetap |
| SD                   | -          | -                |
| SLTP                 | -          | -                |
| SLTA                 | 1          | -                |
| D-II                 | 2          | -                |
| D-III                | -          | -                |
| S1                   | 5          | 4                |
| S2                   | -          | -                |
| S3                   | -          | -                |
| Jumlah               | 8          | 4                |

g. Kondisi Orang Tua Siswa

1) Pekerjaan Orang Tua Siswa

|         | Pegawai Negeri | Karyawan Swasta | Petani | Pedagan g | Nela yan | Lain -lain |
|---------|----------------|-----------------|--------|-----------|----------|------------|
| Jumla h | 5              | 30              | 60     | 10        | -        | -          |
| %       | 0,04           | 2,8             | 5,7    | 0,09      | -        | -          |

2) Pendidikan Terakhir Orang tua siswa.

|      | Tidak Sekolah | SD | SLT P | SLT A | S1 | S2 | S3 | Lain-lain |
|------|---------------|----|-------|-------|----|----|----|-----------|
| Juml | -             | 60 | 30    | 11    | 3  | -  | -  | -         |

|    |   |     |     |      |      |   |   |   |
|----|---|-----|-----|------|------|---|---|---|
| ah |   |     |     |      |      |   |   |   |
| %  | - | 5,7 | 2,8 | 0,10 | 0,02 | - | - | - |

3) Pendapatan Orang Tua Siswa Per Tahun ( dalam jutaan rupiah )

|        |                 |         |           |          |             |           |           |
|--------|-----------------|---------|-----------|----------|-------------|-----------|-----------|
|        | Kurang dari 2,5 | 2,6 – 5 | 5,1 – 7,5 | 7,6 – 10 | 10,1 – 12,5 | 12,6 – 15 | Diatas 15 |
| Jumlah | 100             | 5       | -         | -        | -           | -         | -         |
| %      | 95,2            | 4,8     | -         | -        | -           | -         | -         |

h. Prasarana Sekolah

| Prasarana      | Kelas |    |     |    |    |    | Jumlah |
|----------------|-------|----|-----|----|----|----|--------|
|                | I     | II | III | IV | V  | VI |        |
| Buku Pokok     | 5     | 10 | 7   | 11 | 13 | 10 | 56     |
| Buku Penunjang | 20    | 40 | 28  | 44 | 52 | 40 | 150    |
| Buku Bacaan    | 30    | 24 | 35  | 40 | 60 | 50 | 239    |

i. Sumber Daya Manusia

1) Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya SD 2 Golantepus

| No | N A M A                  | NIP                | JABATAN |
|----|--------------------------|--------------------|---------|
| 1  | Kusno, S.Pd.             | 195908151978021002 | KASDA   |
| 2  | Endang Puspitasari, S.Pd | 196005101980122003 | Gr. Kls |

|    |                                 |                    |                          |
|----|---------------------------------|--------------------|--------------------------|
| 3  | Suwanto                         | 196005051980121001 | Gr. Kls                  |
| 4  | Sri Sukati, S.Pd                | 196109121980122003 | Gr. Kls                  |
| 5  | Rachman Nur<br>Efendi, S.Pd. SD | 196111111982011010 | Gr. Kls                  |
| 6  | Purwaningsih, A.Ma              | 196004231983042003 | Gr.PAI                   |
| 7  | Endang Susiarti,<br>A.Ma.Or     | 197109292005012008 | Gr.OR                    |
| 8  | Wahyu Nugraheni,<br>A.Ma        | 198611302010012014 | Gr. Kls                  |
| 9  | Ruswadi                         | 196004121987021004 | Penjaga                  |
| 10 | Noor Sa'adah, S.Pd              | -                  | Gr.B.Ingg                |
| 11 | Siti Rubiyanti, S.HI            | -                  | Gr.Kls                   |
| 12 | Eni Hartutik, S.Pd.I            | -                  | Gr.B.Jaw<br>a dan<br>SBK |
| 13 | Nurul Hikmah,<br>S.Pd.I         | -                  | Adm                      |
| 14 | Listiawati,<br>A.Ma.Pust        | -                  | Perpust.                 |

## 2) Komite Sekolah

Susunan Komite Sekolah SD 2 Golantepus sesuai dengan Keputusan Kepala SD 2 Golantepus No. 421.2/20/2012, tanggal 1 Mei 2012 adalah sebagai berikut:

Penasehat : Kepala UPT Pendidikan Kec. Mejubo  
 Pembina : Kepala Desa Golantepus  
 Ketua : Drs. Malkan Kasib  
 Sekretaris : Bambang Sutrisno  
 Wakil Sekretaris : Rachman Nur E.  
 Bendahara : Joko Waluyo  
 Wakil Bendahara : Sri Sukati, S.Pd

Seksi-seksi ;

Bidang Sarana Prasarana : Suwanto

Fadlan

Bidang Usaha dan Dana : H. Ahmadi

Kasmudi

Bidang Humas : Edi Sudarto

Endang Puspitasari, S.Pd

### 3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan program tambahan merupakan kegiatan pembelajaran di luar kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter bangsa, dan peningkatan kecakapan hidup yang alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah. Kegiatan program tambahan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu atau kegiatan-kegiatan kepramukaan, perkoperasian, kewirausahaan, kesehatan sekolah dan madrasah, olah raga, dan palang merah.

Selain itu program tambahan atau program plus berorientasi kecakapan hidup (life skill) dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakteristik siswa / peserta didik.

Adapun program tambahan meliputi :

- a) Program Drumband
- b) Program Pramuka
- c) Program Kesenian
- d) Program BAHASA INGGRIS
- e) Program PENGENALAN KOMPUTER

- Komputer sebagai media pengajaran dan aplikasi.

- Program Baca tulis Arab, hafalan Al-Qur'an serta bimbingan akhlaq

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.<sup>1</sup> Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi *Kolmogorof-Smirnov*.<sup>2</sup> Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika angka signifikan (SIG)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi (SIG)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.<sup>3</sup>

#### a) *Pre Test* Kelompok Eksperimen

Dari hasil *test of normality Pre Test* kelompok eksperimen untuk variabel Metode *make a match* karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Sedangkan untuk variabel aktivitas belajar peserta didik angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 juga lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Lebih jelasnya

<sup>1</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial (Aplikasi Program SPSS)*, Media Ilmu, Kudus, hlm. 56.

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 72.

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 75.

dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Output Uji Normalitas Pre Test Eksperimen Tests of Normality**

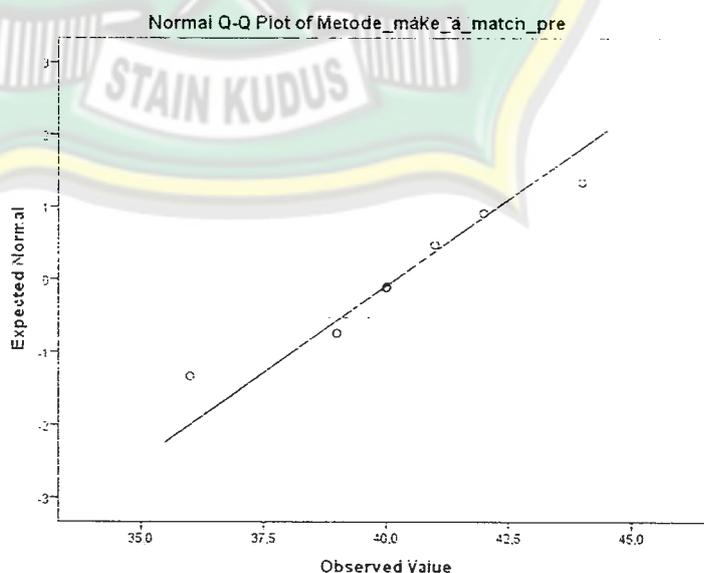
|                     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                     | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| eksperimen_pre test | ,184                            | 10 | ,200 | ,948         | 10 | ,649 |
| Keaktifan_pre test  | ,128                            | 10 | ,200 | ,943         | 10 | ,585 |

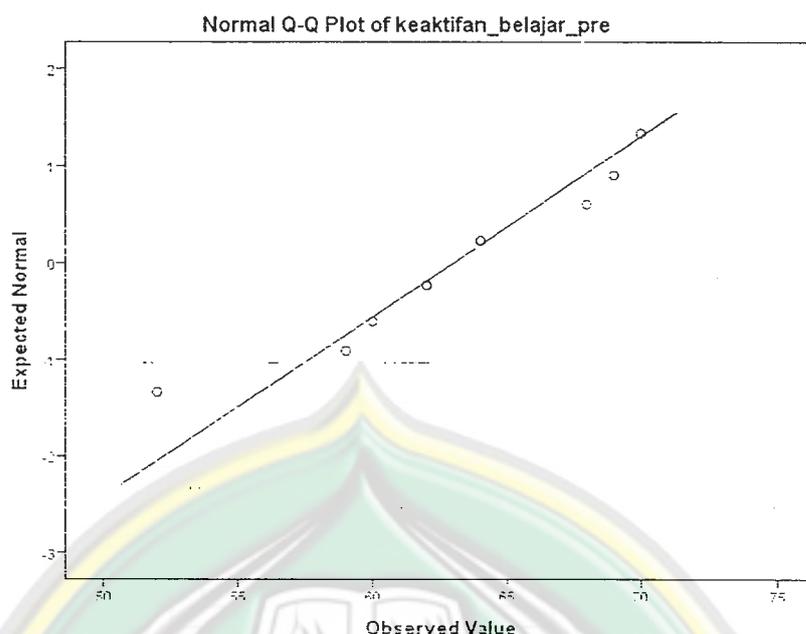
\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kedua hasil tersebut diperkuat dengan tabel statistik yang menunjukkan nilai skewnes (kejulingan) sebesar -0.238 variabel X Metode *Make a match* dan -0.660 untuk variabel Y aktivitas belajar, nilainya  $\pm 1$  data dinyatakan berdistribusi normal. Pada kurtosis variabel X Metode *Make a match* 1.694 dan 0.709 untuk variabel Y aktivitas belajar, masing-masing dibawah  $\pm 3$ . Dengan demikian termasuk kurva berdistribusi normal. Disimpulkan data variabel X Metode *Make a match* dan variabel Y aktivitas belajar berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalits**





Pada kedua gambar diatas terlihat sebaran data dari metode *make a match* dan variabel aktivitas belajar peserta didik bergerombol disekitar garis uji yang mengarah kekanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data. Dengan demikian data dikatakan normal.

#### b) *Post Test* Kelompok Eksperimen

Dari hasil *test of normality Pre Test* kelompok eksperimen untuk variabel Metode *Make a match* karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Sedangkan untuk variabel aktivitas belajar peserta didik angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 juga lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Output Uji Normalitas *Post Test***  
**Post test Normalitas Eksperimen**  
**Tests of Normality**

|                     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                     | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| eksperimen_posttest | ,173                            | 10 | ,200 | ,884         | 10 | ,146 |
| keaktifan__posttest | ,215                            | 10 | ,200 | ,919         | 10 | ,351 |

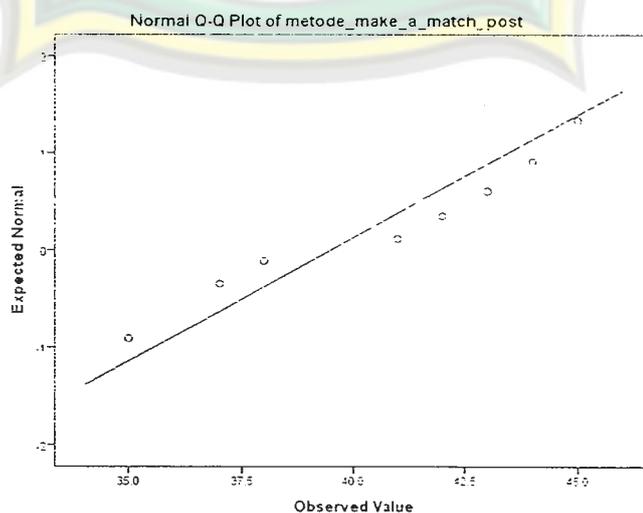
\*. This is a lower bound of the true significance

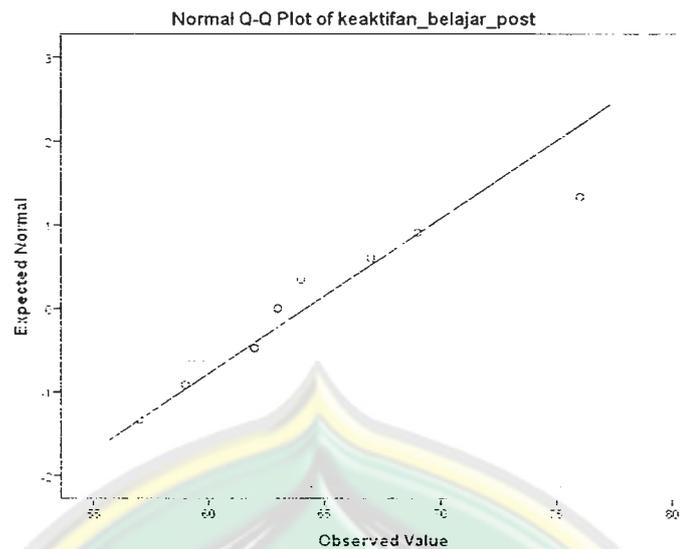
a. Lilliefors Significance Correction

Kedua hasil tersebut diperkuat dengan tabel statistik yang menunjukkan nilai skewnes (kejulingan) sebesar 0.061 X Metode *Make a match* dan 1,096 untuk variabel Y aktivitas belajar, nilainya  $\pm 1$  data dinyatakan berdistribusi normal. Pada kurtosis variabel X Metode *Make a match* -1,837 dan 1,718 untuk variabel Y aktivitas belajar peserta didik, masing-masing dibawah = 3. Dengan demikian termasuk kurva berdistribusi normal. Disimpulkan data variabel X Metode *Make a match* dan variabel Y aktivitas belajar peserta didik berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.4**

**Hasil Output Uji Normalitas *Post Test***  
**Eksperimen**





**c) Pre Test Kelompok Kontrol**

Dari hasil *test of normality Pre Test* kelompok kontrol untuk variabel metode *make a match* karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Sedangkan untuk variabel kemampuan kognitif siswa angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 juga lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Output Uji Normalitas Pre Test Kontrol**  
**Tests of Normality**

|                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|--------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                    | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Kontrol pre test   | ,111                            | 10 | ,200 | ,968         | 10 | ,873 |
| Keaktifan Pre test | ,183                            | 10 | ,200 | ,838         | 10 | ,042 |

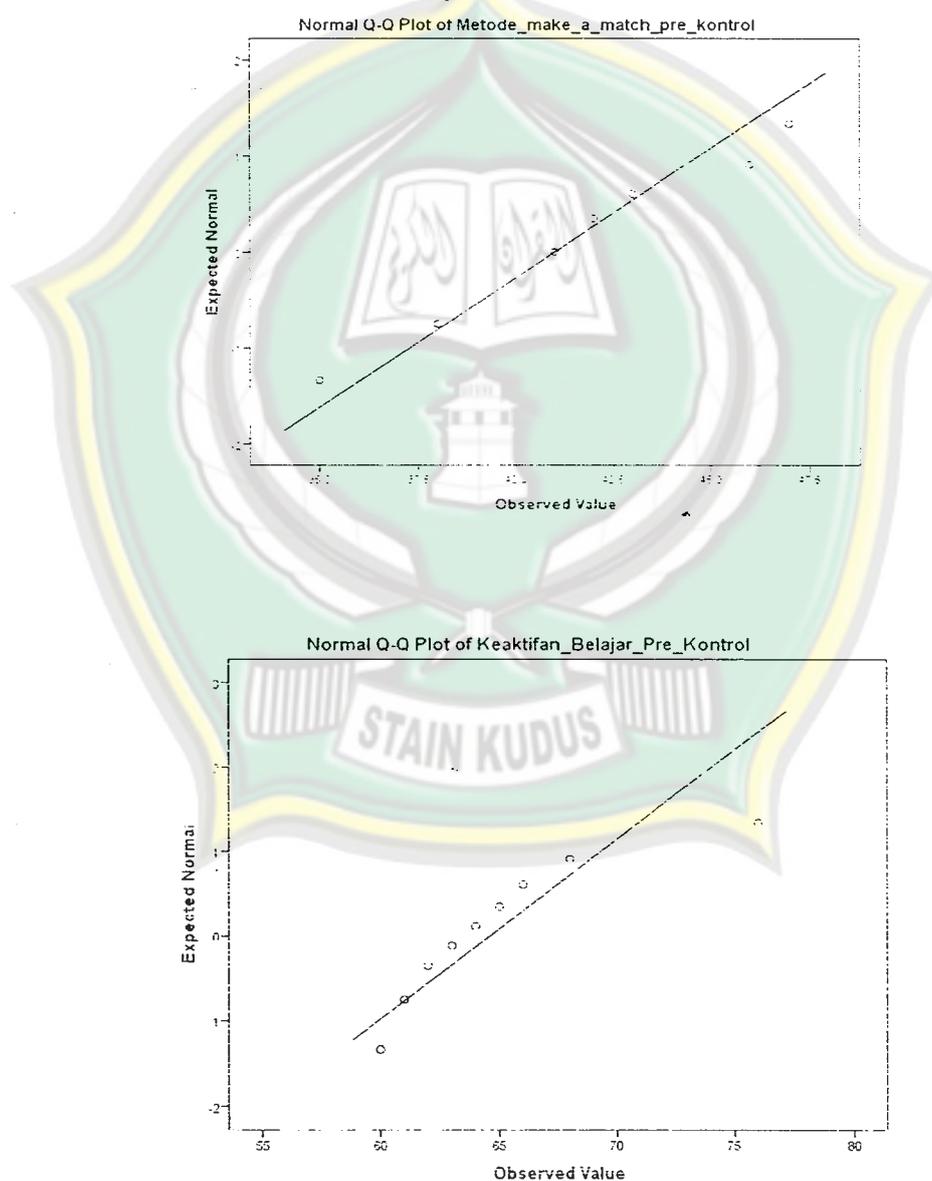
\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kedua hasil tersebut diperkuat dengan tabel statistik yang menunjukkan nilai skewnes (kejulungan) sebesar 0,196 variabel X Metode *Make a match* dan 1,733 untuk variabel Y aktivitas belajar,

nilainya  $\pm 1$  data dinyatakan berdistribusi normal. Pada kurtosis variabel X Metode *make a match* -0,416 dan 3,524 untuk variabel Y aktivitas belajar, masing-masing dibawah  $\pm 3$ . Dengan demikian termasuk kurva berdistribusi normal. Disimpulkan data variabel X Metode *Make a match* dan variabel Y aktivitas belajar berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.6**  
**Hasil Output Uji Normalitas *Pre Test* Kontrol**



**d) *Post Test* Kelompok Kontrol**

Dari hasil *test of normality Pre Test* kelompok kontrol untuk

variabel Metode *Make a match* karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,173 yang lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Sedangkan untuk variabel aktivitas belajar peserta didik angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,175 juga lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Output Uji Normalitas *Post Test* Kontrol**  
**Tests of Normality**

|                     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                     | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Kontrol post test   | .173                            | 10 | .200 | .932         | 10 | .464 |
| Keaktifan post test | .175                            | 10 | .200 | .932         | 10 | .464 |

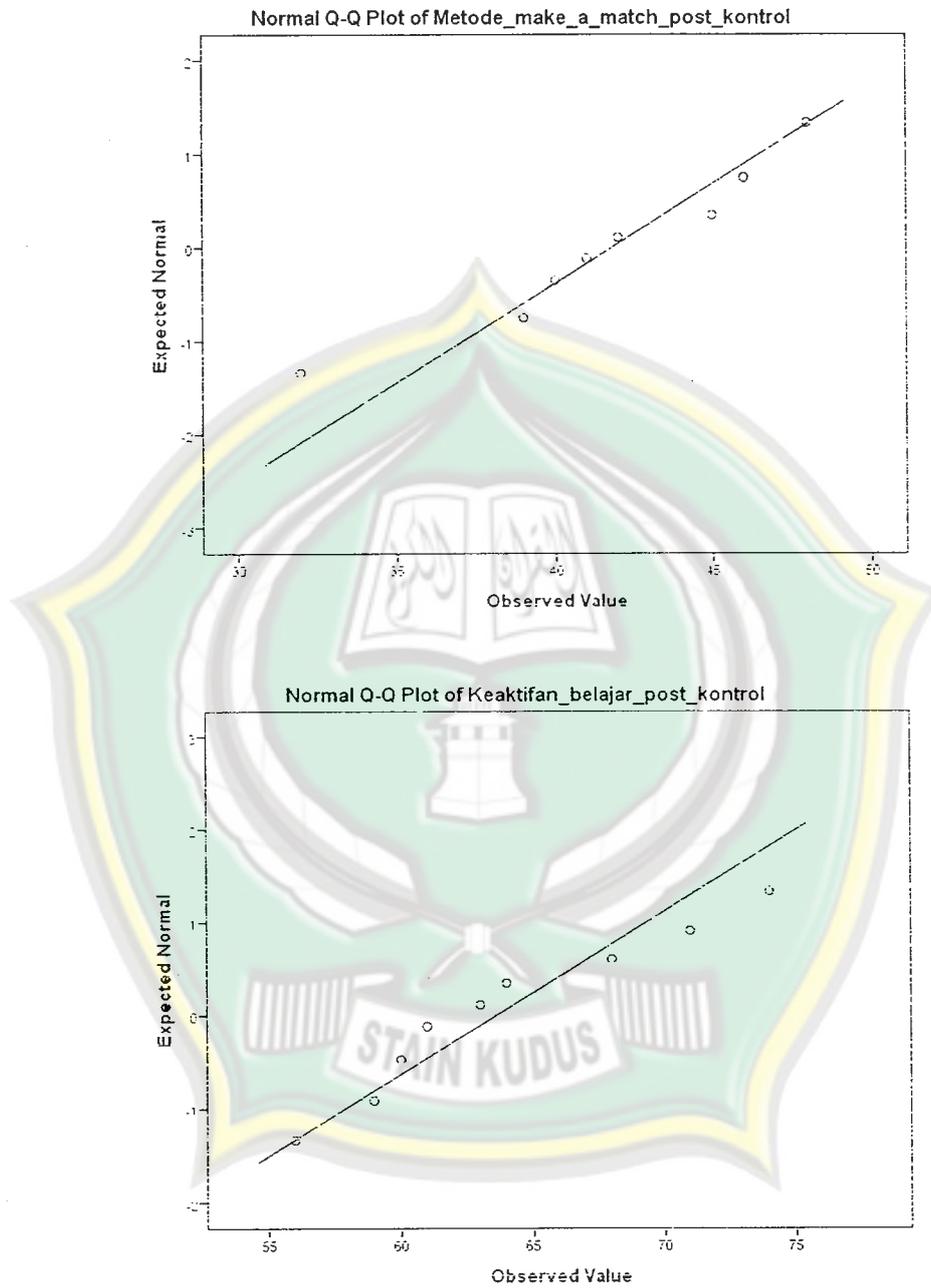
\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kedua hasil tersebut diperkuat dengan tabel statistik yang menunjukkan nilai skewnes (kejulungan) sebesar 0.061 X Metode *Make a match* dan 0.719 untuk variabel Y aktivitas belajar, nilainya  $\pm 1$  data dinyatakan berdistribusi normal. Pada kurtosis variabel X Metode *Make a match* -1,837 dan -4,15 untuk variabel Y aktivitas belajar, masing-masing dibawah  $\pm 3$ . Dengan demikian termasuk kurva berdistribusi normal. Disimpulkan data variabel X Metode *Make a match* dan variabel Y aktivitas belajar berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.8

Hasil Uji Normalitas *Post Test* Kontrol



2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun dalam kesempatan kali ini peneliti menggunakan uji linieritas data dengan *scatter plot*. Linieritas data adalah dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen

bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Kriterianya adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data data termasuk dalam kategori tidak linier.

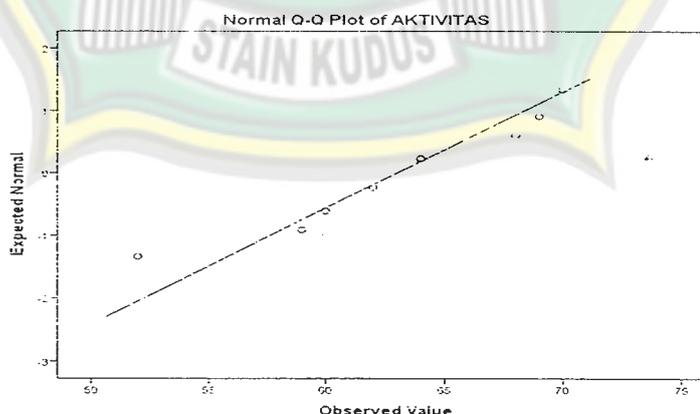
a) *Pre Test* Kelompok Eksperimen

Gambar 4.9  
Hasil Output Uji Linieritas

|                       | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                       | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| AKTIVITAS pre test EX | .128                            | 10 | .200 | .943         | 10 | .585 |
| M pre test EX         | .184                            | 10 | .200 | .948         | 10 | .649 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa metode *make a mach* terdapat korelasi dengan aktivitas belajar peserta didik

berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 23.0. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

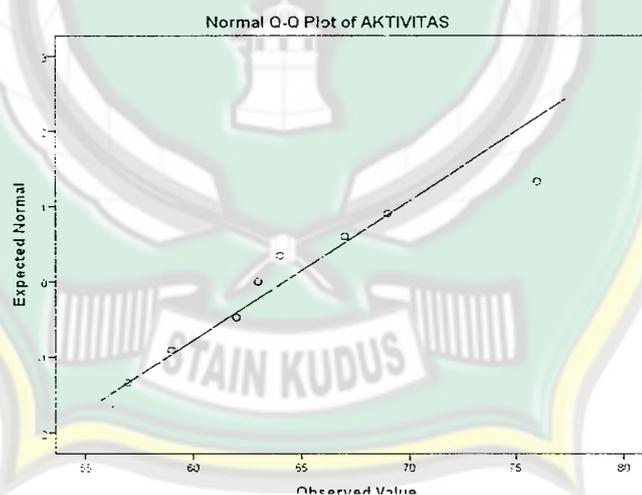
b) *Post Test* Kelompok Eksperimen

Gambar 4.10  
Hasil Output Uji Linieritas

|           | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|           | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| AKTIVITAS | ,215                            | 10 | ,200 | ,919         | 10 | ,351 |
| M POST EK | ,173                            | 10 | ,200 | ,884         | 10 | ,146 |

<sup>a</sup>. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Metode *Make a match* terdapat korelasi dengan aktivitas belajar peserta didik berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 23.0. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

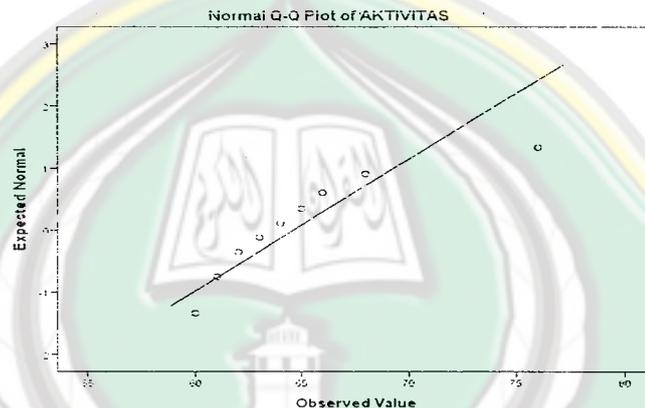
c) *Pre Test* Kelompok Kontrol

**Gambar 4.11**  
**Hasil Output Uji Linieritas**  
**Tests of Normality**

|               | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|               | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| AKTIVITAS     | ,183                            | 10 | ,200 | ,838         | 10 | ,042 |
| M PRE KONTROL | ,111                            | 10 | ,200 | ,968         | 10 | ,873 |

<sup>a</sup>. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Metode *Make a mach* terdapat korelasi dengan aktivitas belajar peserta didik berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 23.0. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

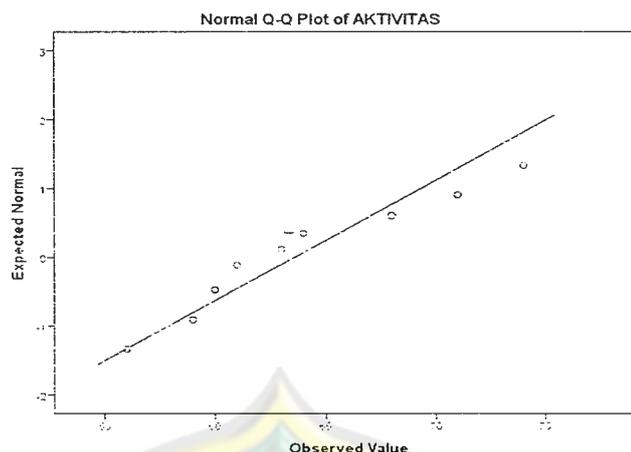
d) *Post Test* Kelompok Kontrol

**Gambar 4.12**  
**Hasil Output Uji Linieritas**  
**Tests of Normality**

|                | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| AKTIVITAS POST | ,175                            | 10 | ,200 | ,932         | 10 | ,464 |
| M POST KONTROL | ,173                            | 10 | ,200 | ,884         | 10 | ,146 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Metode *Make a match* terdapat korelasi dengan aktivitas belajar peserta didik berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 23.0. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh Metode *Make a match* terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui daftar instrument penelitian. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing (variabel X) dan (variabel Y) dalam penelitian ini.

Analisis pendahuluan dimana langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Di dalam analisis penelitian ini merupakan tahap pengelompokan data hasil penelitian mengenai metode *make a match* yang berpengaruh pada aktivitas belajar peserta didik. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan

teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah didasarkan pada responden. Dimana masing-masing item diberi alternatif jawaban. Adapun alternatif jawaban ialah sebagai berikut:

a. Angket metode *make a match*, pedoman penskoran adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pilihan jawaban Sangat Setuju diberi skor 5
- 2) Untuk pilihan jawaban Setuju diberi skor 4
- 3) Untuk pilihan jawaban Ragu-ragu diberi skor 3
- 4) Untuk pilihan jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
- 5) Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

b. Angket Aktivitas belajar, pedoman penskoran adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pilihan jawaban Sangat Setuju diberi skor 5.
- 2) Untuk pilihan jawaban Setuju diberi skor 4
- 3) Untuk pilihan jawaban Ragu-ragu diberi skor 3
- 4) Untuk pilihan jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
- 5) Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Adapun analisis pengumpulan data tentang metode *make a match* yang berpengaruh pada aktivitas belajar peserta didik SD N 2 Golantepus Mejobo adalah sebagai berikut:

**1) Statistik Deskriptif Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol**  
**Metode *Make a match***

**Tabel 4.13**  
**Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol**  
**Descriptive Statistics**

|                       | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| pre eksperimen        | 10 | 36      | 44      | 40,20   | 2,098          |
| pre control           | 10 | 35,00   | 47,00   | 41,0000 | 3,71184        |
| Valid N<br>(listwise) | 10 |         |         |         |                |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 44, skor terendahnya adalah 36, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 40,20 dengan standar deviasi 2,098. Sedangkan skor tertinggi kelompok kontrol adalah 47, skor terendahnya 35, skor rata-rata 41 dengan

standar deviasi 3,71.

2) **Statistik Deskriptif *Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol**  
**Metode *Make a match***

**Tabel 4.14**  
***Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Post eksperimen    | 10 | 35      | 45      | 39,50   | 3,951          |
| post control       | 10 | 32,00   | 48,00   | 41,8000 | 4,70933        |
| Valid N (listwise) | 10 |         |         |         |                |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 45, skor terendahnya 35, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 39,50 dengan standar deviasi 3,951. Sedangkan skor tertinggi kelompok kontrol adalah 48, skor terendahnya 32 dengan standar deviasi 4,70933.

Dari hasil statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata kelompok eksperimen bertambah dari 40,20 menjadi 45.

3) **Statistik Deskriptif *Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol**  
**Aktivitas Belajar.**

**Tabel 4.15**  
***Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

|                     | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| pre test eksperimen | 10 | 52      | 70      | 63,00   | 5,375          |
| pre test control    | 10 | 60,00   | 76,00   | 64,6000 | 4,71876        |
| Valid N (listwise)  | 10 |         |         |         |                |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 70, skor terendahnya 52, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 63,00 dengan standar deviasi 5,375. Sedangkan skor tertinggi kelompok kontrol adalah 70, skor terendahnya 60 dengan standar deviasi 4,71876.

#### 4) Statistik Deskriptif Post Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol Aktivitas Belajar.

**Tabel. 4.16**  
**Post test Kelompok Eksperimen dan Kontrol**  
**Descriptive Statistics**

|                      | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| post test eksperimen | 10 | 57      | 76      | 64,20   | 5,391          |
| post test control    | 10 | 56,00   | 74,00   | 63,6000 | 5,71936        |
| Valid N (listwise)   | 10 |         |         |         |                |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 64,20 dan terendahnya 57, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 64,20 dengan standar deviasi 5,391. Sedangkan skor tertinggi kelompok kontrol adalah 74 dan skor terendahnya adalah 56 dengan standar deviasi 5,71936.

## 2. Analisa Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji frekuensi yang telah tersusun dalam analisis pendahuluan yaitu menggunakan rumus t-test berkorelasi (*related*) yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

dimana :

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel 2

$s_1$  = Simpangan baku sampel 1

$s_2$  = Simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = Varians sampel 1

$s_2^2$  = Varians sampel 2

$r$  = Korelasi antara data dua sampel.<sup>4</sup>

**a) Perbedaan Aktivitas Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum perlakuan (*treatment*).**

Dari hasil olah data SPSS dibawah ini dapat dikatakan bahwa pada saat *pre test* sebelum perlakuan (*treatment*) tidak ada perbedaan yang mencolok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terbukti dengan sig lebih dari 0,05 yaitu kelompok eksperimen dengan sig 0,488 dan kelompok Kontrol 0,489. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari segi aktivitas belajar peserta didik.

**Tabel 4.17**  
**Output Uji t Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol**  
**Group Statistics**

|      | Kelas                  | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------|------------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| skor | pretet eksperimen      | 10 | 63,00 | 5,375          | 1,700           |
|      | pre test kelas control | 10 | 64,60 | 4,719          | 1,492           |

**Independent Samples Test**

|                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |       |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
|                             | F                                       | Sig. | t                            | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper |
| Equal variances assumed     | .219                                    | .646 | -.707                        | 18     | .488            | -1.600          | 2.262                 | -6.352                                    | 3.152 |
| Equal variances not assumed |   |      | -.707                        | 17,703 | .489            | 1.600           | 2.262                 | 6.357                                     | 3.157 |

**b) Perbedaan Aktivitas Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan (*treatment*).**

Dari hasil olah data SPSS dibawah ini dapat dikatakan bahwa pada saat *post test* setelah perlakuan (*treatment*) tidak ada perbedaan yang mencolok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terbukti dengan sig yang lebih dari 0,05 antara

<sup>4</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta Bandung, 2014, hlm. 122.

kelompok Eksperimen sig 0,812 dan Kelompok Kontrol 0,812 Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari segi Aktivitas Belajar peserta didik.

Tabel 4. 18

Output Uji t *Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol  
Group Statistics

|      | Kelas                | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------|----------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Skor | post test eksperimen | 10 | 64,20 | 5,391          | 1,705           |
|      | post test control    | 10 | 63,60 | 5,719          | 1,809           |

Independent Samples Test

|    |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |       |
|----|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
|    |                             | F                                       | Sig. | T                            | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|    |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper |
| sk | Equal variances assumed     | .183                                    | .674 | .241                         | 18     | .812            | .600            | 2.486                 | -4.622                                    | 5.822 |
|    | Equal variances not assumed |   |      | .241                         | 17.938 | .812            | .600            | 2.486                 | -4.623                                    | 5.823 |

c) Perbedaan Aktivitas Belajar Sebelum dan Sesudah Perlakuan (*treatment*). Pada Kelompok Eksperimen.

Tabel 4.19

Output Uji t *Post dan Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol  
Aktivitas Belajar  
Paired Samples Test

Paired Samples Statistics

|                | Mean    | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Sebelum | 63,6000 | 10 | 5,07609        | 1,60520         |
| Sesudah        | 64,2000 | 10 | 4,50432        | 1,42439         |

Paired Samples Correlations

|                          | N  | Correlation | Sig. |
|--------------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 sebelum & sesudah | 10 | ,055        | ,880 |

Paired Samples Test

|                             | Paired Differences |                |                 |   |         | T     | Df | Sig.<br>(2-tailed) |
|-----------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|----|--------------------|
|                             | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |       |    |                    |
|                             |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |       |    |                    |
| Pair 1<br>sebelum - sesudah | -,60000            | 6,59882        | 2,08673         | -5,32051                                  | 4,12051 | -,288 | 9  | ,780               |

Dari hasil olah data SPSS di atas dapat dikatakan bahwa pada saat sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,262. Kriteria pengujian hipotesa diterima jika t hitung kurang dari t tabel. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen dari segi aktivitas belajar peserta didik karena mengalami peningkatan dengan signifikansi 0,780 lebih besar dari 0,05 dan membandingkan nilai -t hitung kurang dari t tabel ( $-0,288 < 2,262$ ).

### 3. Analisis Lanjut

Sebagai langkah terakhir dalam menganalisa data dari penelitian ini adalah dengan menguji kebenaran hipotesis yang penulis ajukan dalam bab II. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap aktivitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) pada mata pelajaran PAI DI SD N 2 Golantepus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”. Analisis untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dengan data-data yang penulis dapatkan dari data lapangan membuktikan kebenaran hipotesis, maka penelitian dianggap signifikan atau hipotesis yang telah diajukan terbukti dan diterima.

Tidak terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan (*treatment*) dapat dilihat dari t hitung lebih kecil dari t tabel  $-0,707 < 2,262$ . Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari

segi aktivitas belajar peserta didik.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Sedangkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat *post test* setelah perlakuan (*treatment*) ada perbedaan. Terbukti dengan  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel  $0,241 < 2,262$ . Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari segi aktivitas belajar peserta didik. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berbeda pengaruhnya pada saat sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara *pre test* dan *post test* yang terbukti dengan  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,288 < (2,262)$ )  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Pengaruhnya dilihat dari rata-rata (mean), sebelum perlakuan terdapat aktivitas belajar rata-rata 63,6000 dan aktivitas belajar sesudah perlakuan rata-rata 64,2000 artinya bahwa rata-rata sebelum perlakuan dan rata-rata sesudah perlakuan mengalami peningkatan yaitu 0,6.

#### D. Pembahasan.

Hasil dari statistik deskriptif pada kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Penjelarasannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Perbedaan Aktivitas Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol Sebelum Perlakuan (*treatment*)

Berdasarkan analisa statistik deskriptif maka dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) aktivitas belajar peserta didik dari kelompok eksperimen adalah 63 lebih kecil dari pada kelompok kontrol 64. Berarti kelompok kontrol lebih unggul dari kelompok eksperimen. Sedangkan untuk uji  $t$  dapat diketahui bahwa  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel  $-0,707 < 2,262$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu “ Tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan (*treatment*)". Tidak adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena dari segi pemilihan sekolahnya memiliki standar yang sama, yaitu dari segi aktivitas belajar peserta didiknya.

Menurut Sri Wahyuningsih dalam jurnal skripsi yang berjudul, "*Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jiwan Karangnongko Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*", hasil pengamatan selama proses pembelajaran IPA, pendidik masih menggunakan metode ceramah. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Pendidik menjelaskan materi IPA dengan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga sehingga peserta didik merasa bosan dan belum aktif mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik dan mengerjakan tugas dari pendidik.

Kegiatan awal pendidik tidak mendahului pembelajaran dengan melakukan apersepsi, memotivasi peserta didik, dan memeriksa kesiapan peserta didik sehingga awal pembelajaran peserta didik sudah tidak merasa tertarik pada pembelajaran IPA. Suasana pembelajaran menjadi membosankan. Peserta didik menjadi pasif tidak berani bertanya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak lancar.

Kegiatan inti, pendidik menyampaikan materi IPA. Pendidik terlalu cepat menyampaikan materi sehingga peserta didik sulit menerima materi pembelajaran.

Kegiatan akhir yang dilakukan pendidik sebelum dikenai perlakuan, pendidik jarang sekali membuat kesimpulan dari apa yang dipelajari, sehingga tidak ada penguatan materi terhadap peserta didik. Peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran dengan baik karena pendidik tidak melakukan tanya jawab atau tidak ada penguatan. Hal tersebut

menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Hasil pembelajaran IPA (sains), siswa kelas IV SDN 2 Jiwan Karangnongko Klaten pada kompetensi dasar struktur akar dan batang tumbuhan sebelum menerapkan metode *Make A Match* nilai rata-ratanya masih rendah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa yang mencapai KKM (70), sedangkan 26 siswa memperoleh nilai di bawah KKM (70). Nilai rata-rata 58,6 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 18,7 %. Hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya nilai hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Jiwan. Pada kondisi awal dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan belum mencapai tujuan yang diharapkan sehingga harus dilakukan suatu tindakan pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar agar mencapai KKM.<sup>5</sup>

## 2. Perbedaan Aktivitas Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol Setelah Perlakuan (*treatment*)

Berdasarkan analisa statistik deskriptif maka dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) aktivitas belajar peserta didiknya dari kelompok eksperimen 64,20 lebih besar daripada kelompok kontrol 63,60. Berarti kelompok eksperimen lebih unggul dari kelompok kontrol. Sedangkan untuk uji t dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel  $0,241 < 2,262$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu "Ada sedikit perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberi perlakuan (*treatment*)". Sedikit adanya perbedaan dikarenakan dipilih sekolah yang sama standarnya, jadi dari hasil penelitiannya tidak berbeda jauh

---

<sup>5</sup> Jurnal: Sri Wahyuningsih, *Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jiwan Karangnongko Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

antara sekolah dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol”

Menurut Sri Wahyuningsih, hasil pada pembelajaran ini, menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa (46,9%) dari 32 siswa belum mencapai KKM (70) dan 17 siswa (53,1%) dari 32 siswa telah mencapai KKM (70), sehingga penelitian pada harus dilanjutkan ke tahap berikutnya untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai hasil belajar IPA untuk mencapai kriteria yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran *Make a match* pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibanding dengan kondisi awal peserta didik. Hasil pada tahap awal ternyata belum sesuai seperti yang diinginkan, yaitu: (1). Masih ada beberapa peserta didik yang kurang sungguh-sungguh dalam belajar seperti peserta didik salah dalam memilih pasangan yang cocok dengan tulisan kartunya, (2) masih perlu perubahan terhadap ketergantungan peserta didik pada pendidik, dan (3) peningkatan atau perubahan nilai hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena masih ada 15 peserta didik yang belum tuntas dalam belajar.<sup>7</sup>

### 3. Perbedaan Aktivitas Belajar Sebelum dan Sesudah Perlakuan (*treatment*) Pada Kelompok Eksperimen.

Berdasarkan analisa statistik deskriptif maka dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata dari kelompok eksperimen bahwa sebelum perlakuan (*treatment*) 63 sedangkan setelah diberi perlakuan (*treatment*) meningkat menjadi 64,20.

---

<sup>6</sup> Jurnal: Sri Wahyuningsih, *Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jiwon Karangnongko Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

<sup>7</sup> Ibid.

Sedangkan untuk uji t dapat diketahui bahwa t hitung kelompok eksperimen setelah perlakuan lebih besar dari t hitung hasil kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu  $0,241 > -0,707$  dan hasil t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $0,288 < 2,262$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu “ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen”. Adanya perbedaan hasil dari *pre test* dan *post test* karena semenjak diterapkannya metode *Make a match* peserta didik menjadi antusias dan aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Perbaikan pada pembelajaran selanjutnya perlu diadakan revisi dan rencana dari pembelajaran sebelumnya. Hasil pada pembelajaran ini, maka revisi yang disepakati antara peneliti dan pendidik sebagai berikut : (1) pendidik mengupayakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, (2) pendidik harus mengaktifkan peserta didik untuk bertanya, (3) pendidik bertindak tegas terhadap peserta didik yang cenderung ramai, dan (4) pendidik lebih meningkatkan bimbingan kepada peserta didik, agar peserta didik bermotivasi untuk aktif dalam belajar.

Pendidik dan observer sepakat untuk melanjutkan ke pembelajaran berikutnya dengan lebih meningkatkan kegiatan dan proses pembelajaran *Make A Match* secara maksimal. Siklus berikutnya diharapkan peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran serta pendidik membimbing peserta didik secara optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan.<sup>8</sup>

Menurut Sri Wahyuningsih, bahwa pada kondisi awal diketahui nilai rata-rata sebesar 58,6 terdapat 26 siswa (81,3%) dari 32 siswa yang nilainya dibawah KKM (70) dan 6 siswa

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

(18,7%) yang nilainya mencapai KKM (70). Ketuntasan secara klasikal 18,7% data tersebut secara klasikal belum mencapai ketuntasan. Hasil tes pada siklus I, diketahui rata-rata nilai IPA 64,4 sebanyak 17 siswa (53,1%) dari siswa mencapai ketuntasan dan sebanyak 15 siswa (46,9%) dari 32 siswa mencapai ketuntasan. Ketuntasan secara klasikal mencapai 53,1% dari data tersebut. Jadi secara klasikal belum mencapai ketuntasan.<sup>9</sup>

Pengaruh metode *make a match* terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik di kelompok eksperimen sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan mempunyai sedikit perbedaan dikarenakan penguasaan bahan ajar yang kurang, pemahaman karakteristik siswa kurang, penguasaan pengelolaan kelas kurang, penguasaan metode dan strategi pembelajaran kurang, penguasaan evaluasi dan kepribadian kurang.

Metode pembelajaran *make a match* di SD N 2 Golantepus Mejobo Kudus belum pernah digunakan, sehingga hasil eksperimen ini menunjukkan perbedaan aktivitas belajar antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan sedikit.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa penyebab kurang berhasilnya metode pembelajaran ini adalah : (1) anak masih asing terhadap metode yang diterapkan, (2) masih ada peserta didik yang kurang sungguh-sungguh dalam belajar karena kurang perhatian dari pendidik, (3) pendidik belum dapat menguasai kondisi pembelajaran dengan baik, sehingga masih ada beberapa peserta didik yang terlihat belum aktif dalam proses pembelajaran, dan (4) kurangnya motivasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk aktif sehingga pembelajaran masih didominasi pendidik.<sup>10</sup>

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*

keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif.

Pembelajaran yang berbasis belajar aktif juga harus harus dipahami sebagai suatu proses mengajak peserta didik bekerjasama dalam rangka membantu mereka mengubah pemahaman tentang sesuatu. Hal ini diawali dari upaya menemukan hal-hal yang tidak atau kurang dipahami oleh peserta didik, melakukan intervensi untuk mengubahnya, menciptakan konteks atau situasi belajar dengan mendorong tumbuhnya keinginan kuat pada peserta didik untuk belajar mata ajaran tertentu.<sup>11</sup>

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, disamping diukur dari segi prosesnya. Baik buruknya hasil belajar dapat diukur dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar, penilaian juga dapat ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

---

<sup>11</sup> Soetarno Joyoatmojo, *Pembelajaran Efektif Pembelajaran Yang Membelajarkan*, UNS PRESS, Surakarta, 2011, hlm.35.

Metode pembelajaran *Make a Match* adalah metode pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu. Diterapkannya metode *make a match* di SD N 2 Golantepus Mejobo Kudus dalam pembelajaran mapel PAI pada proses pembelajaran merupakan proses timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dalam situasi edukatif sehingga pembelajaran PAI menjadi berjalan secara efektif karena dalam proses belajar aktivitas belajar peserta didik terdapat peningkatan yang positif.

Penerapan metode pembelajaran di SD N 2 Golantepus Mejobo Kudus dengan metode *Make a match*, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang semula hanya 63,60 menjadi 64,20. Jadi ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik sekitar 0,60. Ini karena metode *make a match* merupakan metode yang mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena peserta didik menjadi antusias dan aktif dalam pembelajaran. Dan hipotesisnya yaitu “ Ada perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) di SD N 2 Golantepus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/017”. Ha diterima dan Ho ditolak.